

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis, dimana dalam iklim tropis ini dapat tumbuh sumberdaya hayati yang beragam. Keanaekaragaman tersebut merupakan potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi penduduk setempat. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mengelola sumberdaya alam. Dengan demikian sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian bagi penduduk Indonesia.

Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pembangunan, seiring dengan proses pembangunan dan semakin meningkatnya sektor-sektor lain (Ismi, 2010). Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong kesempatan pemerataan untuk berusaha.

Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Untuk itu pemerintah dan masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Gaja, 2016). Pembangunan sektor pertanian masih dianggap sangat penting dari seluruh pembangunan ekonomi, karena dapat menyelamatkan perekonomian nasional.

Saragih (2004) menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia, diantaranya adalah potensi sumberdaya yang besar dan beragam, devisa terhadap pendapatan nasional cukup besar, banyaknya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau yang sering disebut dengan agroindustri. Bisnis pada bidang pertanian atau agroindustri jika ditangani lebih serius maka akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang (Soekartawi, 1999).

Komoditas pertanian pada umumnya merupakan produk yang banyak diperdagangkan dalam bentuk mentah dan mudah rusak. Meskipun demikian, tidak semua produk pertanian dapat dikonsumsi secara langsung, sehingga dilakukan beberapa aktivitas untuk menambah nilai guna dari produk tersebut. Proses pengolahan ini dapat meningkatkan nilai guna dan nilai tambah dari produk-produk pertanian.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang memiliki industri pengolahan komoditas pertanian. Salah satu industri pengolahan makanan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya adalah industri pengolahan beras ketan. Beras Ketan merupakan komoditas pertanian dari salah satu jenis beras. Beras Ketan mempunyai prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan. Mengingat ketan sering dijadikan sebagai bahan baku untuk menghasilkan berbagai macam produk olahan. Hasil olahan dari beras ketan ini diantaranya adalah ketan bakar atau ulen. Ketan bakar atau ulen adalah salah satu makanan khas sunda diantara banyak makanan tradisional lain. Ulen terbuat dari beras ketan putih, kelapa parut dan garam.

Beras ketan (*Oryza sativa glutinosa*) merupakan salah satu varietas padi yang termasuk dalam famili *Graminae*. Butir beras sebagian besar terdiri dari zat pati sekitar 80-85 persen yang terapat dalam endosperma yang tersusun oleh granula-granula pati berukuran 3-10 milimikron. Beras ketan juga mengandung vitamin (terutama pada bagian aleuron), mineral dan air. Dari komposisi kimiawinya diketahui bahwa karbohidrat penyusun utama beras ketan adalah pati. Pati merupakan karbohidrat polimer glukosa yang mempunyai dua struktur yaitu amilosa dan amiopektin (Priyanto, 2012).

Usaha ketan bakar atau ulen di Kabupaten Tasikmalaya pada umumnya dilakukan pada skala industri kecil, dengan kriteria kegiatan industri tersebut menghasilkan barang-barang melalui proses pengolahan dengan penggunaan keterampilan atau teknologi sederhana, madya, dan modern. Para pengrajin ketan bakar ini melakukan kegiatan pengolahan beras ketan menjadi ketan bakar dengan tujuan dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Akan tetapi pengusaha agroindustri ketan bakar ini jarang memperhatikan secara terperinci biaya yang

dikeluarkan dalam usahanya. Selain itu juga para pengusaha tidak mengetahui layak tidaknya usaha ini untuk dijalankan. Hal ini dapat menyebabkan besarnya pendapatan sebenarnya yang mereka peroleh tidak bisa diketahui secara pasti. Bahkan banyak para pengusaha yang mencampurkan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya.

Sehubungan dengan hal itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kelayakan Usaha Agroindustri Ketan Bakar di Desa Margalaksana Kecamatan Salawu yang merupakan sentra ketan bakar di Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh dari usaha agroindustri ketan bakar?
2. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri ketan bakar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh dari usaha agroindustri ketan bakar.
2. Kelayakan usaha agroindustri ketan bakar

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pertanian Universitas Siliwangi.
2. Bagi produsen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai kelayakan dari usaha yang dijalankan.
3. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai tambahan informasi maupun pengetahuan.